



Literasi Digital dalam Pemenuhan Asesmen Kompetensi Minimum bagi Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan

Liliek Desmawati[✉], Fakhruddin, Muarifuddin, Rini Dwi Hastuti

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Abstrak. Warga belajar pendidikan kesetaraan di PKBM Widya Bhakti sebagian besar adalah anak-anak pondok pesantren Rijalul Quran. Permasalahan yang kini dihadapi adalah adanya penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang diselenggarakan secara daring menggunakan komputer dan jaringan internet. Selama ini, proses pembelajaran pendidikan kesetaraan kejar paket A, B, C di PKBM Widya Bhakti menggunakan sistem luring yang belum menggunakan komputer. Belum lagi bahwa warga belajarnya sebagian besar gaktek dengan komputer. Kegiatan ini bertujuan memberikan bimbingan kepada warga belajar dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan AKM, dan literasi digital. Pemecahan permasalahan yang ada pada mitra pada dasarnya menggunakan pendekatan pelatihan, pembelajaran klasikal, pendampingan yang dilakukan secara komprehensif dan keberlanjutan. Peserta pendampingan sangat senang dengan kegiatan yang diselenggarakan. Mereka dapat belajar sambil praktik banyak terkait peningkatan literasi digital mereka. Adapun hambatannya mereka harus membuat jadwal di luar kegiatan pondok pesantren yang diijinkan oleh pengurus pondoknya serta terdapatnya pendamping dari pondok dalam mengikuti berbagai kegiatan di luar pondok.

Abstract. Most of the residents studying equality education at PKBM Widya Bhakti are children from the Rijalul Quran Islamic boarding school. The problem that is currently being faced is the implementation of the Minimum Competency Assessment (AKM) which is held online using a computer and internet network. So far, the learning process for pursuing equality education packages A, B, C at PKBM Widya Bhakti uses an offline system that does not yet use a computer. Not to mention that most of the learning residents are ignorant with computers. This activity aims to provide guidance to learning residents in improving the ability to implement AKM, and digital literacy. Solving problems that exist with partners basically uses a training approach, classical learning, mentoring that is carried out in a comprehensive and sustainable manner. The mentoring participants were very happy with the activities held. They can learn by doing a lot about improving their digital literacy. As for the obstacles, they have to make a schedule outside the activities of the Islamic boarding school which is permitted by the boarding school administrator as well as the presence of a companion from the boarding school in participating in various activities outside the boarding school.

Keywords: AKM; Digital Literacy; Equality Education

Pendahuluan

Profil warga belajar pendidikan kesetaraan di PKBM Widya Bhakti sebagian besar adalah anak-anak pondok pesantren Rijalul Quran. Anak-anak pondok tersebut berlatar-belakang anak yatim piatu, fakir miskin, dan dhuafa. Bahkan biaya pendidikannya pun ala kadarnya. Jika pondok mendapatkan donatur, maka biayanya pun menyesuaikan dengan pendapatan yang ada. Ibu Sri Hartani, M.Pd sebagai pemilik lembaga PKBM mengungkapkan dengan kerendahan hati dalam pembiayaan program pendidikan kesetaraan yang ada di lembaga yang ia kelola tersebut. Ibu Sri Hartati sendiri sebagai basis guru, maka hal tersebut tidak menjadi hambatan bagi beliau meskipun harus “pontang-panting” dalam memenuhi pembiayaan operasional utamanya gaji untuk tutornya. Belum lagi bahwa kebutuhan tutor yang diinginkan oleh pondok Rijalul Quran bagi santrinya, harus dibedakan proses pembelajaran antara santriwan (laki-laki) dengan santriwati (perempuan). Pembelajarannya tidak boleh bersamaan, harus terpisah tempat dibedakan antara santriwan dan santriwati. Hal ini menjadi masalah tersendiri oleh pengelola PKBM dalam menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan. Hal ini tetap berlanjut sebagaimana akad kerjasama yang telah disepati oleh kedua pihak antara pondok dengan PKBM.

PKBM Widya Bhakti berlokasi di Kelurahan Pakintelan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, dan berdekatan dengan lokasi Pondok Rijalul Quran yang juga ada di Pakintelan. PKBM Widya Bhakti seringkali mendampingi anak-anak pondok melalui berbagai program kecakapan hidup, dan pendidikan kesetaraan kejar paket A, B, dan C. Mulai tahun 2021 ini, kelulusan kejar paket tidak lagi menggunakan ujian nasional, melainkan dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Menurut Aisah (2021) AKM sebagai kebijakan baru Mas Menteri akan mengukur kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi membaca), dan kemampuan menghitung dengan aplikasi sebuah konteks baik abstrak ataupun nyata. Hal ini dikaitkan dengan tuntutan yang harus dikuasai di abad 21 oleh peserta didik era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 agar mampu bersaing dengan dunia luar. Kebijakan tersebut disambut baik oleh semua kalangan, terutama orangtua siswa beserta para siswa merupakan terobosan yang berani untuk meniadakan ujian nasional (UN) yang pada tahun-tahun sebelumnya begitu sulit Afista (2020) Lianingsih (2021) Sari (2021). Tujuan AKM [5] memberikan informasi mengenai capaian murid terhadap kompetensi yang diharapkan. Keberlanjutan hasil AKM dirancang menghasilkan perbaikan kualitas belajar mengajar yang muaranya meningkatkan hasil belajar murid. Hal ini sebagaimana Sulistyawati (2016) bahwa terdapat hubungan implementasi asesmen kompetensi dengan pelaksanaan discharge planning.

WEF (2012) menetapkan enam literasi dasar, (1) literasi baca tulis, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, dan (6) literasi budaya dan kewargaan. Kebijakan AKM oleh Mas Menteri diberlakukan juga pada pendidikan kesetaraan program kejar paket A, B, dan C. Rahmat (2013) mengungkapkan bahwa kejar paket B setara dengan kelas 8 SMP menekankan pada penguasaan dan penerapan konsep-konsep abstrak secara luas dan melatih meningkatkan keterampilan berpikir dan bertindak logis dan etis serta memecahkan masalah dengan menggunakan fenomena alam dan atau sosial yang lebih luas. Hal ini dapat disampaikan bahwa hasil belajar di pendidikan kesetaraan paket B sebagaimana mestinya kompetensi yang diharapkan pada AKM. Permasalahan yang muncul adalah ketidaksiapan lembaga dalam pemenuhan kebutuhan persiapan AKM tersebut. Peserta didik/warga belajar setidaknya telah memiliki kemampuan literasi digital minimal mampu menggunakan komputer dengan adanya media internet sebagai aksesnya.

Permasalahan yang muncul kemudian adalah, warga belajar PKBM Widya Bhakti basisnya belum pernah menggunakan komputer. Menurut Hidayah (2018) PKBM Widya Bhakti merupakan satuan pendidikan yang termasuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan pemuda, sebagai Kota Semarang yang layak pemuda. Berlatarbelakang dari pondok, mereka pun tidak memiliki handphone bahkan sangat tidak mengenal dengan berbagai media sosial yang ada. Kecakapan literasi digitalnya sangat rendah. Oleh karenanya, untuk mempersiapkan pemenuhan AKM, lembaga PKBM dalam menyelenggarakan peningkatan literasi digital warga belajarnya dengan menggandeng pihak kampus, dan yang sangat relevan yaitu prodi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) UNNES, sekaligus perguruan tinggi yang paling dekat dengan lembaga. Sebagaimana “gayung bersambut”, Prodi PLS UNNES dalam misinya mengembangkan kerjasama dalam hal pendidikan, penelitian dan pengabdian. Utamanya bahwa PKBM Widya Bhakti adalah lembaga satuan pendidikan nonformal yang paling dekat jaraknya dengan kampus. Diantara perjumpaan tersebut adalah adanya alumni PLS FIP UNNES yang bekerja di PKBM Widya Bhakti. Sekaligus lembaga PKBM program-programnya sangat relevan dengan bidang PLS. Hal ini kemudian ditindaklanjuti dengan adanya kerjasama oleh Jurusan PLS FIP UNNES dengan PKBM Widya Bhakti dalam hal pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Adapun rencana kegiatan pengabdian pendampingan literasi digital ini adalah bagian tindak lanjut dari kerjasama dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan memberikan bimbingan kepada warga belajar dalam mempersiapkan kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), pengayaan soal-soal AKM dan persiapan ujian sekolah, meningkatkan kemampuan

warga belajar dalam mengerjakan soal-soal AKM, meningkatkan kemampuan literasi digital warga belajar, dan sebagai implementasi kerjasama prodi PLS UNNES dengan PKBM Widya Bhakti.

Metode

Pemecahan permasalahan yang ada pada mitra pada dasarnya menggunakan pendekatan pelatihan, pembelajaran clasic, pendampingan yang dilakukan secara komprehensif dan keberlanjutan. Diharapkan dengan pendekatan tersebut, PKBM Widya Bhakti merasakan pendampingan secara intens dari para akademisi dalam memecahkan permasalahan yang ada sekaligus pengembangan kedua lembaga. Warga belajar pendidikan kesetaraan pastinya juga merasa tercukupi dengan sistem pembelajaran yang ada dan kompetensi yang akan dimilikinya. Selanjutnya metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi yaitu pelatihan, pendampingan, monitoring dan evaluasi.

Metode ini dilakukan dalam proses pembelajaran kepada warga belajar yang terlibat langsung di dalam kelas. Adapun materi kompetensi yang disampaikan disesuaikan dengan level kelas masing-masing. Warga belajar juga akan lebih banyak mengeksplor penggunaan komputer yang dilengkapi dengan jaringan internet. Selain itu juga dikenalkan literasi digital lainnya adanya berbagai media sosial yang dapat digunakan dalam berkomunikasi dan meningkatkan kemampuan literasi digitalnya. Proses pembelajaran dilakukan di ruang laboratorium komputer Jurusan PLS FIP UNNES Gedung A2 Lantai 2 Kampus Sekaran. Adapun yang menjadi mentornya adalah dari tim pengabdian dan didukung komunitas scientific class mahasiswa PLS UNNES. Sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan adanya pendampingan 1 tutor/mentor untuk tiap warga belajar. Proses pembelajaran ini dilakukan selama 3 kali kegiatan.

Usai pelaksanaan pembelajaran 3 kali di laboratorium komputer, masing-masing jeda kegiatan juga dilakukan pendampingan oleh tim pengabdian beserta komunitas scientific class PLS berada di tempat PKBM Widya Bhakti. Proses pendampingan ini bersifat luwes, leluasa, dan fleksibel sesuai kebutuhan warga belajar khalayak sasaran. Atau akan dibuatkan jadwal yang pasti untuk bisa bertemu bersama di PKBM. Kegiatan ini bagian dari mengukur dan menilai tingkat keberhasilan program pengabdian yang dilaksanakan. Hasil yang diperoleh kemudian menjadi tindak lanjut bersama antara tim pengabdian dengan pihak lembaga PKBM mencakup pengelola, tutor, operator sekaligus segenap warga belajarnya. Hasil yang didapatkan digunakan untuk perbaikan penyelenggaraan kegiatan berikutnya, baik dalam kegiatan yang sama maupun jenis kegiatan lainnya sebagai pengembangan program lembaga PKBM Widya Bhakti

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan selama bulan september hingga oktober tahun 2021. Adapun tempat kegiatan berada di laboratorium komputer Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Semarang (UNNES) gedung A2 lantai 2. Peserta kegiatan pengabdian adalah warga belajar kejar paket B dan C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Widya Bhakti, yang ber Kantor di Kelurahan Pakintelan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Narasumber berasal dari dosen PLS UNNES, Mahasiswa, dan kepala PKBM Widya Bhakti secara bergantian.

Kegiatan pengabdian dikhususkan untuk pendampingan warga belajar kejar paket B kelas 8 dan kejar paket C kelas 11, sedangkan kelas 5 tidak dilibatkan karena tidak ada warga belajar yang mengambil kejar paket A. Hal ini dikarenakan sasaran survei Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang telah ditentukan oleh Kemendikbud. Kegiatan pada hari



Gambar 1. Tempat Pelaksanaan Pengabdian di Ruang Lab Komputer Jurusan PLS FIP UNNES

pertama yaitu memberikan wawasan materi terkait AKM, latar belakang, pengertiannya, tujuannya, bagaimana perbedaannya dengan UN, dan bagaimana pelaksanaannya. Ditemui bahwa hampir semua siswa (warga belajar pengabdian) belum mengenal AKM. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Lalu dilanjutkan dengan praktik menggunakan Pusmenjar sebagai aplikasi ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) dengan alamat laman pusmenjar.kemendikbud.go.id/an/.

Laman pusmenjar, terdapat pilihan menu masuk yaitu SD/Paket A, SMP/Paket B, SMA/Paket C. Setelah memilih salah satu dari ketiga pilihan tersebut, maka peserta harus mengisi username dan password yang dimiliki oleh lembaga PKBM. Setelah masuk, peserta harus mengisi konfirmasi data peserta. Setelah selesai, peserta diarahkan masuk pada konfirmasi tes yang berisi identitas nama tes, status tes, waktu tes, dan alokasi waktu tes. Saat peserta sudah siap, maka diklik mulai akan masuk pada halaman soalnya. Selanjutnya soal dikerjakan selama alokasi waktu tes yang telah ditentukan. Setelah selesai, akan muncul pemberitahuan konfirmasi tes telah selesai. Lalu akan muncul revidi hasil yang dikerjakan, terdapat jawaban yang telah dikerjakan dengan kunci jawaban serta penjelasannya. Sehingga mahasiswa dapat mempelajari kesalahan saat menjawab melalui kunci jawaban yang disertakan penjelasannya. Hasil revidi ini juga dapat didownload dalam format pdf dan di simpan dalam komputer untuk bisa dibuka dan dipelajari lagi. Inti dari prinsip AKM ini, jika peserta masuk pada laman pusmenjar kembali, tidak akan menemui soal yang sama. Bahkan setiap peserta terdapat soal yang berbeda terutama saat berganti pada topik berikut. Diantara prinsip yang lain adalah, jika peserta mampu mengerjakan soal dengan jawaban yang tepat, maka soal berikutnya akan mendapatkan soal yang bobotnya meningkat dan tentunya berbeda soal dengan peserta yang mengerjakan tidak tepat jawabannya. Sehingga terdapat tingkat kesukaran soal yang berbeda antar peserta.

Pertemuan kedua pelaksanaan pendampingan AKM ini berupa mengidentifikasi soal-soal yang muncul. Bagaimana teknik dan solusi pengerjaannya agar peserta mudah dan tepat memilih jawaban, serta mengisi jawaban. Dari tim pengabdian memberikan peserta berupa dua paket buku yang berbeda yaitu untuk Paket B dan Paket C. Buku ini digunakan sebagai bahan pengayaan peserta pendampingan pengabdian masyarakat, saat di pondok dapat dibaca dan pahami dengan teman-temannya. Pertemuan kedua ini khusus membahas substansi pengayaan materi. Berbagai jenis soal terdapat di tes AKM, seperti soal pilihan ganda, menjodohkan, pilihan ya tidak, esai pendek, dan juga penjelasan. AKM berisi literasi baca dan literasi hitung. Terdapat enam literasi dasar yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Kejar paket

B setara dengan kelas 8 SMP menekankan pada penguasaan dan penerapan konsep-konsep abstrak secara luas dan melatih meningkatkan keterampilan berpikir dan bertindak logis dan etis serta memecahkan masalah dengan menggunakan fenomena alam dan atau sosial yang lebih luas.

Pertemuan ketiga berupa penguatan literasi digital para warga belajar, yaitu berupa kemampuan memanfaatkan fasilitas internet. Kemampuan literasi digital minimal mampu menggunakan komputer dengan adanya media internet sebagai aksesnya. Pada dasarnya warga belajar adalah santri pondok pesantren yang latar belakangnya ada yang yatim piatu, dari keluarga yang biasa sehingga hand phone saja mereka tidak memiliki. Saat disampaikan tentang youtube, mereka sama sekali baru tahu youtube itu yang seperti apa, fungsinya, dan bagaimana menggunakannya. Selama ini mereka hanya mendengar saja melalui komunikasi warga masyarakat. Saking latar belakang yang rendah, mereka menonton acara televisi pun ada jarang bahkan ada yang belum pernah selama berada di pondok. Mereka ada yang berasal dari Kota Semarang, daerah sekitar Jawa Tengah, luar provinsi, bahkan luar Jawa. Ada pula yang berlatar yatim piatu dan di pondok tersebut dititipkan oleh tetangga desanya. Sehingga dia tidak tahu akan pulang kemana nantinya saat selesai mondok.

Kegiatan yang dapat dilakukan selanjutnya adalah bahwa Jurusan PLS FIP UNNES sangat terbuka kepada warga belajar PKBM Widya Bhakti. Laboratorium komputer Jurusan PLS FIP UNNES dapat digunakan oleh warga belajar PKBM Widya Bhakti kapan pun. Jika diluar jam kerja, maka bisa menghubungi asisten lab yaitu mahasiswa Jurusan PLS FIP UNNES. Harapannya jurusan justru mengajak warga belajar PKBM Widya Bhakti bisa juga mengunjungi perpustakaan Jurusan PLS FIP UNNES yang berada di atas lantai ruang laboratorium komputer. Sempat disampaikan oleh Kepala PKBM Widya Bhakti, berharap jika ada komputer yang sudah tidak terpakai bisa difungsikan ke PKBM. Tentunya dengan hal ini, semoga kerjasama yang saling menguntungkan dapat terjalin kedua pihak.



Gambar 2. Penyampaian Materi & Kegiatan Pengabdian

Simpulan

Pendampingan Literasi Digital dalam Pemenuhan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) bagi Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan di PKBM Widya Bhakti dirasakan sangat bermanfaat. Bahkan tidak hanya terkait AKM saja, justru warga belajar dalam hal ini adalah peserta pendampingan sangat senang dengan kegiatan yang selenggarakan. Terutamanya mereka juga bisa belajar sambil praktik banyak terkait peningkatan literasi digital mereka. Mereka berharap dapat memiliki kesempatan lagi untuk beraktivitas bersama di Jurusan PLS FIP UNNES. Adapun hambatannya mereka harus membuat jadwal di luar kegiatan pondok pesantren yang diijinkan oleh pengurus pondoknya serta terdapatnya pendamping dari pondok dalam mengikuti berbagai kegiatan di luar pondok. Akan lebih baik untuk kedua belah pihak antara Jurusan PLS FIP UNNES dan PKBM Widya Bhakti melibatkan kerjasama dengan pihak pondok tempat warga belajar mondok. Sehingga koordinasinya akan lebih melembaga dan tanpa ada kecurigaan serta dapat diketahui oleh semua pihak yang tentunya dapat meningkatkan kepercayaan.

Referensi

- Afista, Y. & Huda, S. A. A..(2020). "Analisis kesiapan guru PAI dalam menyongsong kebijakan merdeka belajar," *JoEMS (Journal Educ. Manag. Stud.*, vol. 3, no. 6, pp. 53–60
- Aisah, H., Zaqiah, Q. Y., and Supiana, A..(2021). "Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM," *J. Pendidik. Islam Al-Affan*, vol. 1, no. 2, pp. 128–135.
- Hidayah, I., Pramono, S. E., & Nugraha, S. B..(2018) "Kajian kota layak pemuda Kota Semarang," *Riptek*, vol. 12, no. 2, pp. 79–94
- Lianingsih, F..(2021). *Libas akm untuk SMP/MTs 2021: Latihan Soal dan Prediksi Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum*. Yogyakarta: Andi Offset
- P. A. dan P. B. P. dan P. dan P. K. P. dan Kebudayaan, AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Rahmat, A. (2013). "Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket B," *J. Ilm. Visi*, vol. 8, no. 2, pp. 129–138
- Sari, A., Daulay, S., Putri, Y. Y., & Epriani, P..(2021). "Penghapusan Ujian Nasional Tahun 2021 Dalam Perspektif Guru SMA Di Kota Tebing Tinggi," in *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)*, pp. 213–220.
- Sulistiyawati, W.. (2016). "Hubungan Implementasi Asesmen Kompetensi dengan Pelaksanaan Discharge Planning," *J. Care*, vol. 4, no. 3, pp. 124–131,
- World Economic Forum.(2012). *The Global Information Technology Report*